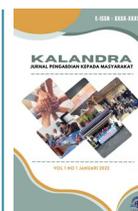




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



English Vocabulary Fun Day: Aktivitas Kreatif untuk Memperluas Kosakata

ENDANG DARSIH¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
endang.darsih@uniku.ac.id

VINA AGUSTIANA²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
vina.agustiana@uniku.ac.id

AGIE HANGGARA³

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
agie.hanggara@uniku.ac.id

AGUNG NUGRAHA⁴

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

JOHAN SULAKSANA⁵

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

Diterima : 25/07/2025

Revisi : -

Disetujui : 28/07/2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa MI Plus An Nur, Kabupaten Kuningan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya praktik berbicara, keterbatasan akses sumber belajar, serta minimnya metode pembelajaran yang menarik. Solusi yang ditawarkan meliputi sesi dialog interaktif, permainan peran, workshop berbicara, penyediaan materi pembelajaran, serta penggunaan teknologi sederhana berupa aplikasi edukatif offline dan permainan papan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, evaluasi, hingga keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris, antusias mengikuti aktivitas, serta mampu menguasai minimal 10 kosakata baru dari setiap pertemuan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa dan mendukung pencapaian SDG 4: Pendidikan Berkualitas.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi

[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci: English Vocabulary; Kosakata; Kreatif; Fun Day

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat penting, terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris secara efektif (Rosi, Desi, Fitriya, Mona; 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik, minimnya praktik berbicara, dan kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris di lingkungan sehari-hari. Dalam situasi ini, SD atau MI sebagai mitra utama harus

* Penulis Korespondensi : endang.darsih@uniku.ac.id (Endang Darsih)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i4.592>

berperan aktif dalam meningkatkan kosakata siswa agar mereka dapat bersaing di dunia yang semakin terbuka.

Mitra sasaran dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di lingkungan Yayasan MI Plus An Nur yang berlokasi di Jl. Buahgmana No.234, Manggari, Kec. Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Di lingkungan perkotaan, siswa cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber belajar bahasa Inggris, seperti buku, aplikasi, dan kursus online. Mereka juga lebih sering terpapar bahasa Inggris melalui media seperti film dan lagu. Banyak siswa di daerah ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris, dan beberapa dari mereka sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai kosakata, meskipun masih terbatas.

Sementara itu, di wilayah pedesaan, siswa mungkin memiliki potensi yang sama, tetapi akses terhadap sumber daya pembelajaran terbatas. Meskipun demikian, mereka sering kali memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dan keinginan untuk belajar. Siswa di kedua lingkungan ini memiliki kemampuan sosial yang baik, dan jika diberikan metode yang tepat, mereka dapat belajar dengan efektif melalui interaksi dan kolaborasi.

Meskipun ada potensi yang besar, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa di MI Plus An Nur:

1. Minimnya Metode Pembelajaran yang Menarik: Banyak guru masih menggunakan metode tradisional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar.
2. Kurangnya Praktik Berbicara: Sebagian besar siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Praktik berbicara yang terbatas membuat mereka kurang percaya diri dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari.
3. Keterbatasan Akses terhadap Sumber Belajar: Terutama di daerah pedesaan, siswa sering kali tidak memiliki akses yang cukup terhadap bahan ajar dan teknologi yang dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris secara mandiri.
4. Lingkungan yang Tidak Mendukung: Banyak siswa tidak memiliki lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris di luar kelas. Kurangnya interaksi dengan penutur asli atau penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala.

Kondisi kewilayahan juga mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris siswa. Di daerah perkotaan, infrastruktur pendidikan umumnya lebih baik, dengan fasilitas yang lebih lengkap dan guru yang lebih terlatih. Siswa di sini memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bahasa Inggris, seperti klub bahasa atau pertunjukan drama.

Sebaliknya, di daerah pedesaan, meskipun siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka sering kali menghadapi tantangan terkait infrastruktur. Sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang multimedia atau akses internet yang stabil. Hal ini menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, analisis situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang besar di kalangan siswa, berbagai permasalahan dan kondisi kewilayahan yang ada harus diatasi melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan "English Vocabulary Fun Day" dirancang untuk menjawab tantangan ini dengan menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat meningkatkan kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan (Lidya, 2017).

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa MI Plus An Nur kelas 1 hingga 6. Banyak dari mereka yang memiliki latar belakang berbeda dalam hal kemampuan bahasa Inggris. Beberapa siswa menunjukkan minat dan potensi yang tinggi, tetapi terhambat oleh keterbatasan kosakata. Di sisi lain, ada juga siswa yang merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbahasa Inggris. Lingkungan sekolah yang seringkali kurang mendukung penggunaan

bahasa Inggris juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan kosakata siswa secara efektif.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap agar setiap proses dapat berjalan terstruktur dan memberikan hasil yang optimal. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan di lapangan, melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menyepakati bentuk kegiatan, serta menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Setelah itu, dilakukan **sosialisasi** melalui pertemuan langsung maupun media informasi, sehingga siswa, guru, dan orang tua dapat memahami tujuan serta manfaat program yang dijalankan.

Tahap berikutnya adalah **pelatihan**, di mana guru dilatih menggunakan metode interaktif, sementara siswa diperkenalkan pada aplikasi edukatif offline, permainan papan, dan berbagai alat bantu visual. Hasil dari pelatihan ini kemudian diterapkan dalam tahap **penerapan**, yang mencakup kegiatan dialog interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Agung (2021), permainan peran, dan workshop berbicara yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap **pendampingan dan evaluasi**. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi siswa secara langsung, sembari melakukan evaluasi perkembangan melalui observasi, kuis, dan wawancara singkat. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan sekaligus mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai tahap akhir, dilakukan **keberlanjutan program** dengan mengintegrasikannya ke dalam aktivitas sekolah, misalnya melalui pembentukan klub bahasa Inggris dan penyelenggaraan lomba kosakata. Hal ini sejalan dengan pandangan Ika & Puput (2021) yang menekankan pentingnya kesinambungan program agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul English Vocabulary Fun Day dilaksanakan di MI Plus An Nur, Kabupaten Kuningan, dengan melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif, sehingga siswa, guru, dan orang tua dapat terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan survei dan observasi awal di kelas untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa, potensi, serta permasalahan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusiasme tinggi dalam belajar, tetapi masih terbatas dalam penggunaan kosakata sederhana untuk berkomunikasi. Tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi intensif

dengan kepala sekolah dan guru bahasa Inggris guna menyepakati bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan pembagian peran antara guru, mahasiswa, serta tim dosen. Pada tahap ini, perangkat pembelajaran disiapkan secara matang, meliputi aplikasi edukatif offline yang dapat digunakan tanpa internet, permainan papan kosakata yang dirancang interaktif, poster visual berisi daftar kosakata tematik, dan buku cerita dwibahasa untuk memperkaya paparan bahasa Inggris siswa.

Tahap kedua adalah sosialisasi, yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Tujuannya adalah memperkenalkan program sekaligus membangun dukungan dari semua pihak agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan. Sosialisasi dilaksanakan melalui presentasi langsung di ruang kelas dan aula sekolah, penyebaran brosur informasi kegiatan, serta pemanfaatan media sosial sekolah untuk menjangkau orang tua siswa. Dengan adanya sosialisasi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, sementara guru dan orang tua mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya praktik berbahasa Inggris di rumah dan lingkungan sekolah.



Gambar 2

Tim pengabdian masyarakat Universitas Kuningan bersama guru dan siswa MI Plus An Nur

Tahap ketiga adalah **pelatihan**, yang diberikan kepada guru dan siswa dengan fokus yang berbeda. Bagi guru, pelatihan diarahkan pada peningkatan kapasitas mengajar kosakata dengan metode kreatif dan komunikatif. Materi pelatihan meliputi teknik *role-play*, *storytelling*, serta penggunaan berbagai permainan bahasa yang menyenangkan. Guru juga diberikan pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran baru, seperti aplikasi edukatif offline, poster kosakata, dan buku cerita dwibahasa. Sementara itu, bagi siswa, pelatihan difokuskan pada pengenalan dan praktik penggunaan media tersebut. Mereka dilatih untuk menggunakan aplikasi edukatif secara mandiri, mencoba simulasi permainan papan kosakata, serta melakukan latihan berbicara sederhana dengan teman sebaya dalam bahasa Inggris. Aktivitas pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.



Gambar 3

Siswa MI Plus An Nur antusias mengikuti kegiatan English Vocabulary Fun Day sebagai upaya kreatif memperluas kosakata bahasa Inggris.

Tahap keempat adalah penerapan, yang merupakan inti dari kegiatan English Vocabulary Fun Day. Pada tahap ini, siswa mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran interaktif. Kegiatan yang dilakukan antara lain dialog interaktif dalam kelompok kecil, permainan peran dengan skenario sederhana, serta workshop berbicara yang melatih siswa berani mengucapkan kosakata baru di depan kelas. Selain itu, media pembelajaran visual seperti poster kosakata dipajang di ruang kelas agar siswa mendapatkan paparan kosakata secara berkelanjutan.



Gambar 4

Siswa putra MI Plus An Nur bersama tim pengabdian dalam kegiatan English Vocabulary Fun Day, penuh semangat memperkaya kosakata bahasa Inggris.

Tahap kelima adalah pendampingan dan evaluasi. Tim pengabdian mendampingi guru dalam mengimplementasikan metode yang telah dilatih serta memberikan bimbingan langsung kepada siswa selama pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi, refleksi guru, dan kuis kosakata sederhana untuk mengukur perkembangan siswa. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan keaktifan siswa dalam dialog hingga

mencapai 80%, penguasaan minimal 10 kosakata baru di setiap sesi, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris hingga mencapai 70%.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yang dirancang agar manfaat kegiatan tidak berhenti setelah program selesai. Upaya yang dilakukan antara lain integrasi materi kosakata ke dalam kurikulum sekolah, pembentukan klub bahasa Inggris sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong kolaborasi sekolah dengan lembaga pendidikan lain untuk penyediaan sumber belajar tambahan. Selain itu, pihak sekolah juga berkomitmen menjadikan English Vocabulary Fun Day sebagai agenda tahunan, sehingga siswa dapat terus meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicara mereka.



Gambar 5

Siswa MI Plus An Nur mengikuti sesi diskusi kelompok dalam kegiatan English Vocabulary Fun Day, belajar kosakata melalui interaksi langsung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian English Vocabulary Fun Day berhasil menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan kosakata bahasa Inggris siswa. Pendekatan interaktif melalui dialog, permainan, dan penggunaan teknologi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata dan kepercayaan diri siswa. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui dukungan guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa MI Plus An Nur, Kuningan, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada para mahasiswa yang turut membantu dalam pendampingan, dokumentasi, serta pelaksanaan kegiatan di

lapangan. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan English Vocabulary Fun Day ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Fitrianto. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Kosakata Baku Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7 No. 4. DOI <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1542>
- Ika Wahyuni Lestari, Puput Arfiandhani. 2021. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Daring dengan Media Buku Anak Dwibahasa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 4. DOI <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.8432>
- Lidya Efiza Dwi. 2017. IMPROVING STUDENTS` VOCABULARY MASTERY THROUGH PICTONARY BOARD GAME AT GRADE IV B OF ELEMENTARY SCHOOL 36 PEKANBARU. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9 No. 1.
- Rosi Kumala Sari, Desi Andriani, Fitria Ariani, Mona Afersa, Nursyahadani Putri. 2022. Peningkatan Vocabulary dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Gunung Pangilun Melalui Media YouTube Video. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Vol 2, No.2 . DOI: <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.230>